

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan menurut Geoge R. Terry adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) dari dua atau lebih alternative yang ada. Menurut James A.F. Stoner, keputusan adalah pemilihan di antara berbagai alternatif. Definisi ini mengandung tiga pengertian, yaitu: (1) ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan; (2) ada beberapa alternatif yang harus dipilih salah satu yang terbaik; dan (3) ada tujuan yang ingin dicapai dan keputusan itu makin mendekati pada tujuan tersebut. Pengertian keputusan yang lain dikemukakan oleh Prajudi Atmosudirjo bahwa keputusan adalah suatu pengakhiran daripada proses pemikiran tentang suatu masalah dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif.

Pembuatan keputusan atau *desicion making* ialah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan-kemungkinan di antara situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi didalam situasi yang meminta seseorang harus a) membuat prediksi kedepan, b) memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih atau membuat estimasi (prakiraan) mengenai frekuensi kejadian berdasarkan bukti-bukti yang terbatas¹.

¹ Suharnan.2005.*psikologi kognitif*.edisi revisi Surabaya:Srikandi Ghalia.hlm.194

Menurut George R. Terry pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada²

Margon dan cerullo, memberikan definisi sebagai berikut: “*a desicion is a conclusion reached after consederation, it occurs when one option is selected, to the exclusion of other*” (suatu keputusan adalah sebuah kesimpulan yang dipakai sesudah dilakukan pertimbangan, yang terjadi setelah satu kemungkinan dipilih sambil menyampingkan yang lain)³.

Menurut James A. F. Stoner pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah. Pengambilan keputusan sebagai kelanjutan dari cara pemecahan masalah memiliki fungsi sebagai pangkal atau permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah secara individual dan secara kelompok baik secara institusional maupun secara organisasional. Di samping itu, fungsi pengambilan keputusan merupakan sesuatu yang bersifat futuristik, artinya bersangkutan paut dengan hari depan, masa yang akan datang, dimana efek atau pengaruhnya berlangsung cukup lama.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan itu adalah suatu cara yang digunakan untuk memberikan suatu

² Syamsi, Ibnu. 2000. *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara., hlm.5

³ Salusu. 1996. *Pengambilan Keputusan Sratejik Untuk Organisasi Publik akan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Profindo., hlm.51

pendapat yang dapat menyelesaikan suatu masalah dengan cara / tehnik tertentu agar dapat lebih diterima oleh semua pihak.

1. Jenis-jenis pengambilan keputusan remaja putus sekolah

Menurut George r terry ada 5 yaitu:

a. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Intuisi

Keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan lebih bersifat subjektif yaitu mudah terkena sugesti, pengaruh luar, dan faktor kejiwaan lain. Sifat subjektif dari keputusan intuitif ini terdapat beberapa keuntungan, yaitu :

1. Pengambilan keputusan oleh satu pihak sehingga mudah untuk memutuskan.
2. Keputusan intuitif lebih tepat untuk masalah-masalah yang bersifat kemanusiaan.

b. Pengambilan Keputusan Rasional

Keputusan yang bersifat rasional berkaitan dengan daya guna. Masalah-masalah yang dihadapi merupakan masalah yang memerlukan pemecahan rasional. Keputusan yang dibuat berdasarkan pertimbangan rasional lebih bersifat objektif. Dalam masyarakat, keputusan yang rasional dapat diukur apabila kepuasan optimal masyarakat dapat terlaksana dalam batas-batas nilai masyarakat yang diakui saat itu.

c. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Fakta

Ada yang berpendapat bahwa sebaiknya pengambilan keputusan didukung oleh sejumlah fakta yang memadai. Sebenarnya istilah fakta perlu dikaitkan dengan istilah data dan informasi. Kumpulan fakta yang telah dikelompokkan secara sistematis dinamakan data. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan dari data. Dengan demikian, data harus diolah lebih dulu menjadi informasi yang kemudian dijadikan dasar pengambilan keputusan.

2. Basis atau dasar dalam pengambilan keputusan remaja putus sekolah

George R terry menyebutkan 5 dasar (basis) dalam keputusan ⁴

a) Intuisi

Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi adalah pengambilan keputusan berdasarkan perasaan yang sifatnya subjektif, pengambilan keputusan berdasarkan intuisi ini mengandung beberapa kebaikan dan kelemahan.

Kebaikanya antara lain :

1. Waktu yang digunakan untuk mengambil keputusan relative lebih pendek

⁴ Syamsi,ibnu.2000.*pengambilan keputusan Dan Sistem informasi*.Jakarta:Bumi Aksara...,hlm16

2. Untuk masalah yang masalahnya terbatas, pengambilan keputusan akan memberikan keputusan pada umumnya.
3. Kemampuan mengambil keputusan dari pengambilan keputusan akan berperan, dan itu perlu dimanfaatkan dengan baik.

Kelemahannya antara lain :

1. Keputusan yang dihasilkan relative kurang baik.
2. Sulit mencari alat pembandingnya, sehingga sulit diukur kebenaran dan keabsahannya.
3. Dasar-dasar lain dalam pengambilan keputusan sering kali diabaikan.

b) Pengalaman

Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman adalah memberi manfaat bagi pengetahuan praktis, karena dengan pengalaman yang dimiliki seseorang maka dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat memperhitungkan untung ruginya dan baik buruknya keputusan yang akan di hasilkan.

c) Wewenang

Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya atau orang yang lebih tinggi kedudukannya kepada orang lebih rendah kedudukannya. Pengambilan

keputusan berdasarkan wewenang juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan:

Kelebihan :

- a. Kebanyakan penerimanya adalah bawahan, terlepas apakah penerimaan tsb secara su-karela ataukah terpaksa.
- b. Keputusannya dapat bertahan dalam jangka waktu yg cukup lama.
- c. Memiliki otentisitas (otentik).

Kelemahan :

- a. Dapat menimbulkan sifat rutinitas
 - b. Mengasosiasikan dengan praktek dictatorial
 - c. Sering melewati permasalahan yg seharusnya dipecahkan sehingga dapat menimbulkan kekaburan.
- d) Fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan data dan fakta empiris dapat memberikan keputusan yang sehat, solid dan baik.

e) Rasional

Pada pengambilan keputusan yg berdasarkan rasional, keputusan yg dihasilkan bersifat objektif, logis, lebih transparan, konsisten untuk memaksimalkan hasil atau nilai dalam batas kendala tertentu, shg dpt dikatakan mendekati kebenaran atau sesuai dgn apa yg diinginkan. Ada

beberapa hal yg harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan secara rasional :

- a. Kejelasan masalah
- b. Orientasi tujuan
- c. Pengetahuan alternative
- d. Preferensi yg jelas
- e. Hasil maksimal

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan

1. Menurut George R Terry yaitu:

- a. Hal-hal yang berwujud maupun tidak berwujud yang emosional maupun rasional perlu di perhitungkan dalam pengambilan keputusan.
- b. Setiap keputusan nantinya harus dapat di jadikan bahan untuk menjadi tujuan organisasi
- c. Setiap eputusan janganlah berorientasi pada kepentingan pribadi, perhatikan kepentingan orang lain.
- d. Jarang sekali ada 1 pilihan yang memuaskan.
- e. Pengambilan keputusan merupakan tindakan mental, dari tindakan mental ini kemudian harus di ubah menjadi tindakan fisik.
- f. Diperlukan pengambilan keputusan yang praktis untuk mendapatkan hasil yang baik.

- g. Setiap keputusan hendaknya dikembangkan agar dapat diketahui apakah keputusan yang diambil itu betul
- h. Setiap keputusan itu merupakan tindakan pemulaan dari serangkain kegiatan berikutnya

Kemudian terdapat enam faktor lain yang juga mempengaruhi pengambilan keputusan.

a. Fisik

Didasarkan pada rasa yang dialami pada tubuh, seperti rasa tidak nyaman atau kenikmatan. Ada kecenderungan menghindari tingkah laku yang menimbulkan rasa tidak senang sebaliknya memilih tingkah laku yang memberikan kesenangan

b. Emosional

Didasarkan pada perasaan atau sikap orang akan bereaksi pada situasi secara subjective, emosi adalah perasaan intens yang ditunjukkan seseorang atau sesuatu, emosi adalah reaksi terhadap seseorang atau kejadian.

Perasaan termasuk gejala jiwa yang dimiliki oleh semua orang, hanya corak dan tingkatanya tidak sama. Perasaan tidak termasuk gejala mengenal, walaupun demikian sering juga perasaan berhubungan dengan dengan gejala mengenal. Perasaan adalah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang

kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungna dengan peristiwa mengenal dan bersifat objektif jadi unsure-unsur perasaan yaitu:

- 1) Bersifat subjektif daripada gejala mengenal
- 2) Bersangkut paut dengan gejala mengenal
- 3) Perasaan yang dialami sebagai rasa senang atau tidak senang, yang tingkatannya tidak sama. Perasaan lebih erat hubunganya dengan pribadi seseorang dan berhubungan pula dengan gejala-gejala jiwa yang lain. oleh sebab itu tanggapan perasaan sesorang sesuatu tidak sama dengan tanggapan perasaan orang lain, terhadap hal yang sama.

c. Rasional

Didasarkan pada pengetahuan orang-orang mendapatkan informasi, memahi situasi dan berbagai konsekuensinya.

Pengetahuan itu sendiri adalah hasil “ tahu” setelah sesorang melakukan penginderaan terhaap sesuatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendatang.

d. Praktikal

Didasarkan pada keeterampilan individual dan kemampuan melaksanakan seseorang akan menilai potensi diri dan kepercayaan dirinya melalui kemampuan dalam bertindak.

Kemampuan merupakan kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, sedangkan kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental, berfikir, menalar dan memecahkan masalah.

e. Interpersonal

Didasarkan pada jaringan sosial yang ada. Hubungan antar satu orang ke orang lainya dapat mempengaruhi tindakan individual jejaring sosial merupakan struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang dijalin dengan satu atau lebih relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman dan keturunan. Analisis jaringan jejaringan sosial memandang hubungan sosial sebagai simpul dan ikatan. Simpul adalah actor individu di dalam jaringan sedangkan ikatan adalah hubungan antar actor tersebut. Bisa terdapat banyak jenis ikatan antar simpul.

f. Struktural

Didasarkan pada lingkup sosial, ekonomi dan politik, lingkungan mungkin memberikan hasil yang mendukung atau mengkritik suatu tingkah laku tertentu.⁵

2. Menurut kotler dkk proses pengambilan keputusan individu, di pengaruhi oleh faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis.⁶

a) Faktor Kebudayaan

Faktor ini mempunyai banyak pengaruh yang paling luas dan paling dalam terhadap pengambilan keputusan remaja dalam putus sekolah. Budaya adalah keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan diri dengan belajar.⁷

Budaya merupakan hasil kretivitas manusia dari satu generasi kegenaaerasi berikutnya yang sangat menentukan perilaku dalam kehidupanya sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan merupakan suatu yang kompleks yang mencangkup ilmu pengetahuan, kepercayaan seni, moral, adat, kebiasaa, dan norma-norma yang berlaku pada masyarakat.

⁵ Diakses dari <http://Candr-Zulisman.blogspot.com>

⁶ Kotler.P.,Ang.S.H..Leong. S.M..dan Tan, C.T.2000. *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia Terjemah* Oleh Fandy Tjiptono. Yogyakarta: Andi., hlm.200

⁷ Koentjaranngrat.2000.*Pengemar Ilmu Psikologi*. Jakarta:PT.Rineka Cipta..hlm.180

b) Faktor Sosial

Faktor ini meliputi faktor sosial seperti kelompok acuan, keluarga. Peran dan status sosial individu dan lingkungan sosial individu.

1. Kelompok acuan (reference group)

Kelompok acuan adalah kelompok sosial yang menjadi acuan bagi seseorang (bukan anggota kelompok) untuk membentuk pribadi dan prilakunya.⁸

Kelompok acuan merupakan individu atau sekumpulan orang yang secara nyata mempengaruhi sikap, pendapat, norma atau perilaku seseorang. Kelompok-kelompok yang mempunyai pengaruh langsung terhadap seseorang disebut kelompok keanggotaan (membership group). Ini merupakan kelompok dimana orang tersebut ikut serta dan berinteraksi. Namun begitu setiap orang yang menjadi anggota dari suatu kelompok tertentu, dapat mempunyai reference group yang berbeda dengan membership groupnya. Keadaan seperti ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, hal yang memungkinkan terjadinya hal tersebut karena norma itu dapat berubah sesuai dengan perkembangan keadaan. Maka adanya kemungkinan seseorang anggota akan lebih condong kepada kelompok lain

⁸ Soekanto.1990.*Sosiologi Suatu Pengantar*,Jakarta: Rajawali Press.,hlm.125

dari pada kelompoknya sendiri. dalam keadaan demikian pada umumnya individu akan mengaami kesulitan, karena satu arah ke arah membership group. Sedangkan lain ke reference group.

c) Faktor keluarga

Menurut kamus besar Indonesia keluarga diartikan sebagai ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Keluarga merupakan group yang terbentuk dari hubungan laki-laki dengan wanita. Hubungan yang sedikit banyak berlangsung lama untuk mencptakan dan membesarkan anak-anak. Bisa dikatakan bahwa keluarga dalam bentuk murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak. Seseorang tidak bisa lepas dari pengaruh keluarga. Remaja membutuhkan nasehat untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan dalam hidup mereka.

1. Peran dan status sosial

Individu mempunyai partisipasi dalam tiap-tiap kelompok dalam hidupnya. Posisi seseorang dalam kelompok ini dapat ditentukan berdasar peran dan status sosial.

Peran (role) adalah tingkah laku yang dihubungkan dengan posisi tertentu. Teori menjelaskan bahwa tiap-tiap peranan membuat tingkah laku berbeda juga, namun begitu sesuai dan tidaknya perilaku dalam situasi tergantung dengan individu yang menjalankan peran tersebut. Maka dari itu masing-masing peran diasosiasikan dengan sejumlah harapan mengenai tingkah laku apa yang sesuai dan dapat diterima oleh peran tersebut (role expectation). Peran adalah perilaku yang ditentukan dan diharapkan karena suatu posisi tertentu yang ditempati seseorang.

2. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial terdiri dari orang-orang baik individu maupun kelompok yang berada disekitar manusia. Lingkungan sosial ini bisa berupa orang tua, saudara-saudara, kerabat dekat. Teman sebaya serta lingkungan pendidikan atau lingkungan sosial yang lebih besar yaitu lingkungan tetangga, lingkungan kerja, lingkungan organisasi, yang sangat mempengaruhi remaja dalam mengambil keputusan putus sekoalah.

Lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat yang didalamnya terdapat interaksi individu satu dengan yang lain .

d) Faktor pribadi

Karakteristik seseorang juga mempengaruhi keputusan remaja memilih putus sekolah, seperti gaya hidup dan konsep diri yang bersangkutan.

1. Konsep diri (*self konsep*)

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini, boleh-boleh bersifat psikologis, sosial, dan fisik. Konsep diri adalah apa yang difikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri.⁹ komponen kognitif dalam konsep diri disebut *self image* (citra diri) dan komponen afektif disebut *self esteem* (penghargaan diri).

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus-menerus dan berubah-ubah.

⁹ Rahmat.1994. *psikologi komunikasi*.Bandung: Rosdakarnya.,hlm.112

2. Gaya hidup

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang di dunia yang diungkapkan dalam kegiatan, minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana dia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan yang dimilikinya. Sehingga bagaimana remaja memandang dirinya, bagaimana pola hidup yang dijalannya akan mempengaruhi pengambilan keputusan memilih putus sekolah.

e) Faktor psikologis

Faktor psikologi mempengaruhi keputusan yang utama yaitu motivasi, persepsi proses belajar, kepercayaan dan sikap.

1) Motivasi

Motivasi sering disebut orang dengan motif saja untuk menunjukkan mengapa seseorang berbuat sesuatu. Motivasi dan motif adalah dua istilah yang sulit dibedakan dan tidak jarang orang memakai istilah yang berbeda ini menjadi sama dalam pemakaian kata atau kalimat baik dalam segi ucapan atau tulisan.

Motivasi menurut Sumardi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk

melakukan aktifitas tertentu guna pencapain suatu tujuan. Dalam pengertian ini motif bukanlah hal yang dapat diamati, akan tetapi dapat diketahui karena adanya suatu aktifitas itu yang dapat kita lihat atau saksikan.¹⁰

2) Persepsi

Moskowist dan Orgel, 1969 dalam (Walgito, 2003) persepsi merupakan proses yang *integrated* dari individu terhadap stimulasi yang diterimanya. Dengan demikian dikatakan bahwa persepsi itu merupakan proses peorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima organism atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan aktifitas yang *intergreted* dalam diri individu. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut:

- a. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang, interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman masa lalu, system nilai yang di anu, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. Interpretasi juga tergantung pada kemampuan

¹⁰ Suryabrata, Sumardi.1984. *psikologi pendidikan*.Jakarta: Rajawali,,hlm70

seseorang untuk mengadakan pengkatagorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.

- c. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahka kedalam bentuk tingkah laku sebagai reas, jadi proses persepsi adalah melakukan selksi, interpretasi dan kesimpulan terhadap informasi yang sampai.

3. Belajar

Belajar adalah suatu proses dimana suatu prilaku ditimbulkan, diubah atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi atau rangsang yang terjadi. Proses belajar tidak hanya meliputi prilaku motorik tetapi juga berfikir dan emosi.

a. Teori Stimulus Respon

Tokoh dalam teori ini adalah Pavlov, Skinner dan Hull, berdasarkan penelitian mereka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan respon atau reaksi terhadap beberapa stimulus. jika respon menyenangkan, akan terjadi kepuasan dan cenderung di ulangi kembali, namun jika sebaliknya kurang menyenangkan, maka stimulus akan dihindari. Respon respon yang sama jika diulang ulang-ulang akan membentuk kebiasaan, begitu stimulus akan menjadi respon yang kuat.

b. Teori kognitif

Hilgard dalam teori kognitif berpendapat bahwa unsure “memori” itu penting. Belajar menurut Hilgard adalah mencari suatu objek yang didasarkan atas keadaan masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang. Perilaku kebiasaan merupakan akibat dari proses berfikir dan orientasi mencapai tujuan.

c. Teori gestalt dan lapangan

Prinsip teori gestalt adalah bahwa keseluruhan pada bagian-bagian, menurut teori Gestalt belajar merupakan suatu proses dari keseluruhan terhadap sesuatu.

4. Sikap

Sikap adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. “sesuatu” itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang maka itu disebut sikap positif. Sedangkan jika yang timbul adalah perasaan tidak senang maka disebut sikap negative. Dan tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral. Sikap dinyatakan tiga dominan AB, yaitu *Affect, behavior dan cognition*. *Affect* adalah perasaan yang timbul (senang, tidak senang), *behavior* adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat, menghindar), dan *cognition* adalah penilaian terhadap objek sikap (bagus, tidak bagus)

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi keputusan menurut gunarsa¹¹

yaitu:

- a) Faktor dari dalam berupa kemampuan kognitif atau intelgensi, emosi, kesanggupan dan minat.
- b) Faktor dari luar, berupa desakan serta gambaran dari orang tua, teman, bacaan-bacaan tentang pengalaman dengan orang lain dan pengalaman pendidikan yang diperoleh.

Pendapat lain seperti yang dikemukakan sukadji, faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan¹² yaitu:

a. Faktor dari dalam (internal)

1. Bakat, yaitu suatu kondisi, kualitas yang dimiliki seseorang yang memungkinkan individu berkembang pada masa mendatang.
2. Minat, yaitu suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran perasaan, harapan dan kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarah pada satu pilihan tertentu.
3. Sikap, yaitu suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak tertentu terhadap hal-hal tertentu.

¹¹ Gunarsa, S.D 1993. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Agung. Hlm.,13

¹² Lucya,2004. *Kemandirian Pengambilan Keputusan pada Remaja Awal di tinjau dari teman sebaya*. Sekripsi: tidak diterbitkan, Semarang Universitas Katolik Soegijapranata.

4. Kepribadian, yaitu organisasi yang dinamis dalam diri seseorang yang berisikan system-sistem psikofisik dan penyesuain yang baik terhadap lingkungan.
5. Aspirasi dan pengetahuan sekolah, yaitu suatu keterkatan langsung dengan perwujudan cita-cita seseorang.
6. Intelegensi, kemampuan seseorang anak bertingkah laku sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
7. Urutan lahir seseorang yng mempengaruhi kualitas hubungan dengan orang tua maupun orang lain ataupun lingkungan luar.

b. Faktor sosial (eksternal)

1. Kelompok primer

Keluarga merupakan kelomok primer yang merupakan bagian dari masyarakat(sosial cells) yang membentuk ide-ide, sikap, melatih kebiasaan-kebiasaan, dasar-dasar pendidikan membangun kreatifitas dan kedisiplinan.

2. Kelompok sekunder

Keadaan teman sebaya akan mengangkat pendidikan dan kelurganya, termasuk, sikap, dan pandangan sebaya.

B. REMAJA

1. Rengertian Remaja

Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat, (dewasa) mempunyai banyak afektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkan untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang deewasa, yang kenyataanya merupakan cirri khas yang umum dari priode perkembangan ini.

Istilah *adolecence* (remaja) berasal dari bahasa latin *adelescere* (kabendanya *adolescencia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa yang mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosioal, sosial dan fisik¹³.

Kartini Kartono mengatakan remaja adalah sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa anak-anak dengan masa dewasa, sedangkan pada masa ini juga terjadi perubahan yang mencolok pada kematangan fungsi rohaniah dan jasmaniah terutama fungsi seksual¹⁴.

Sedangkan dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait (seperti biologi) remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik di mana alat-alat kelamin manusia mencapai kematangan. Menurut definisi

¹³ Ratna Mufidah. Op Cit. Hal 38

¹⁴ Kartini kartono.bimbingan anak dan remaja yang bermasalah.(Jakarta. Rajawali.1985). hal 23

sosial-psikologik remaja adalah: “perkembangan psikologik dan pada identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa¹⁵.

2. Aspek Perkembangan Emosi Remaja

Aspek perkembangan yang dialami oleh remaja meliputi banyak hal, sedangkan disini akan dijelaskan tentang perkembangan emosi pada tahap ini remaja tidak lagi mengungkapkan amarahnya dengan cara gerakan amarah yang meledak-ledak, melainkan dengan menggerutu, tidak mau berbicara atau dengan suara keras dengan mengkritik orang-orang yang menyebabkan marah. Remaja laki-laki maupun perempuan dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada akhir masa remaja tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain, melainkan menunggu saat yang tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih diterima.

3. Aspek Perkembangan Pribadi Dan Sosial Remaja

Perkembangan pribadi dan sosial remaja, yang dikaitkan dengan penilaian remaja terhadap teman-teman mereka, antara remaja laki-laki dan perempuan, adapun sifat-sifat yang disenangi oleh remaja laki-laki adalah sebagai berikut¹⁶.

¹⁵ Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja*. PT RajaGrafindo Remaja, (Jakarta 2004) hlm. 6-7.

¹⁶ Sulastri, rifa, sri melly op. Cit. Hal 58-60

a. Dilihat dari penilaian remaja terhadap teman-teman mereka:

1. Usia 11-13, sifat yang disenangi adalah ketrampilan dalam permainan yang beraturan, agresif, membual dan ngotot.
2. Tiga tahun kemudian, remaja menyukai sifat-sifat yang berhubungan dengan terampil fisik, berani, kuat dan agresif. Mereka kurang menyayangi dengan remaja yang gelisah.
3. Tiga tahun berikutnya remaja lebih menekankan pada ketrampilan-ketrampilan sosial, pandangan-pandangan yang baik dan kemampuan berkooperasi¹⁷.

b. Dilihat dari proses perkembangan pribadi dan sosial pada remaja proses perkembangan pribadi dan sosial pada remaja, yang merupakan proses perkembangan dari taraf pertemuan dan penyandaran yang inoleran terhadap perbedaan-perbedaan dan keragaman itu dapat diterima dengan penuh kesabaran dengan penilaian yang memberikan kesempurnaan. Proses ini dimaksudkan agar mencapai hasil pada masa dewasa berupa:

1. Menerima dirinya sendiri (keadaan fisik dan kemampuan-kemampuannya).
 2. Menerima dirinya sendiri dalam hubungannya dengan kelompok.
Hal ini berupa kesadaran tentang bervariasinya status seseorang dan kekhususan peran kepemimpinan (kadang dipimpin kadang memimpin).
-

3. Menerima diri orang lain. kesadaran terhadap perbedaan-perbedaan orang lain dan suka meramalkan tingkah laku orang lain secara tepat (toleransi sosial).
4. Menerima diri orang lain dalam hubungan dengan diri sendiri. kesadaran akan tidak abadinya hubungan persahabatan dan cara-cara yang dipergunakan untuk memungkinkan dirinya diterima oleh orang lain¹⁸.

4. Tugas –Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan remaj di fokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan prilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa¹⁹. Rubert Y. Havrigust dalam bukunya *human Development and Education*²⁰ mentebutkan adanya sepuluh tugas perkembangan remaja, yaitu:

1. mencapai hubungan sosial yang lebih matang dengan teman-teman sebayanya, baik dengan teman-teman sejenis maupun dengan jenis kelamin lain.
2. dapat menjalankan peranan sosial menurut jenis kelamin masing-masing, artinya mempelajari dan menerima peranan masing-masing sesuai dengan ketentuan-ketentuan atau norma-norma masyarakat.

¹⁸ ibid

¹⁷ Elizabert b. Hurlock. 1999.. *psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.,hlm.10

²⁰ Melly Sri Sulastri Rifai.1987. *psikologi perkembangan remaja*. Jakarta: bima aksara, hlm,2

3. menerima kenyataan(realitas) jasmanilah serta menggunakan selektif-efektifnya dengan perasaan puas.
4. mencapai kebebasan emosional dari orang tua atau orang dewasa lainnya.
5. mencapai kebebasan ekonomi, ia merasa sanggup untuk hidup berdasarkan usaha sendiri.
6. memilih dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan dan jabatan sesuai dengan bakat dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan tersebut.
7. mempersiapkan diri untuk melakukan perkawinan dan hidup berumah tangga.
8. mengembangkan kecakapan intelektual serta konsep-konsep yang diperlukan untuk kepentingan hidup masyarakat.
9. memperlihatkan tingkah laku secara sosial dapat di pertanggungjawabkan, artinya ikut serta dalam kegiatan sosial dan menghormati serta mentaati nilai-nilai sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
10. memperoleh sejumlah norma-norma sebagai pedoman dalam tindakan-tindakannya dan pandangan hidupnya.

5. Ciri- Ciri Remaja

Menurut Gunarsa, ada beberapa ciri-ciri umum remaja²¹, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kegelisahan

Keadaan yang tidak tenang menguasai diri si remaja, mereka mempunyai banyak macam kegiatan yang tidak selalu dapat dipenuhi. Disatu pihak ingin mencari pengalaman, karena diperlukan untuk menambah pengetahuan dan keluesan dalam tingkah laku. Dipihak lain mereka merasa diri belum mampu melakukan berbagai hal.

b. Pernantangan

Pernantangan-pernantangan yang terjadi didalam diri mereka juga menimbulkan kebingungan baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. pada umunya timbul perselisihan dan pertentangan pendapat dan pandangan antara si remaja dengan orang tua.

c. Kegelisahan mencoba segala sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi dan remaja cenderung ingin berpetualang.

d. Menghayal dan berfantasi

Keinginan menjelajah lingkungan tidak selalu mudah disalurkan, khayalan dan fantasi tidak selalu bersifat negative, karena dipihak lain

²¹ Singgih D. Gunarsa.1990.*Psikologi Remaja*.Jakarta:PT BPK Gunung Mulya.,hal67

dianggap sebagai suatu pelarian dari situasi dan suasana yang tidak memuaskan remaja.

e. Aktifitas kelompok

Berbagai macam keinginan para remaja seringkali tidak dapat terpenuhi karena macam-macam. Kendala sehingga mereka melakukan suatu kegiatan secara berkelompok untuk mengatasi kendala secara bersama-sama.

C. Remaja dalam perspektif islam

Dari segi ajaran agama islam, istilah remaja atau kata yang bermakna remaja tidak ada. Didalam Al-Qur'an ada kata *alfityatu*. Fityatun yang artinya orang muda²². seperti yang telah disebutkan dalam surat Al-kahfi ayat 13 berikut ini

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاَهُمْ هُدًى نَقُصُّ عَلَيْكَ
نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاَهُمْ هُدًى

“Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk”.

Remaja dalam kehidupannya mengalami perubahan dan perkembangan. Seperti perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari

²² Al-Qur'an dan terjemahanya

kekanak-kanakan menjadi dewasa dan seterusnya. Manusia yang akan dibahas disini adalah manusia yang belum terbentuk, namun perlu dikemukakan sebab hal ini berkaitan dengan “bibit” manusia.²³

Firman Allah SWT:

QS. AL-Hajj:5

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُّرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِّن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأُنَبِّتَتْ مِّن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

“Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini

²³ Mudzakir.Mujib.2001. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta:PT.Grafindo Prasada...,hlm.91

kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuhan-tumbuhan yang indah”.

Selaian pertumbuhan dan perkembangan manusia akan mengalami pemerapan fas. Untuk mengetahui fase itu, ada satu ayat lagi yang dapat diperhatikan.

QS. AL-Rum: 5

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا
وَشَيْبَةً ۗ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa”.

Dari ayat-ayat yang telah diterangkan, ada fase-fase yang dikemukakan masih global, sehingga terkesan bahwa islam melupakan fase terpenting dari perkembangan kehidupan manusia yaitu fase remaja.²⁴

²⁴ Mudzakir.Mujib.2001. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta:PT.Grafindo Prasada.,hlm.103

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai anak putus sekolah telah banyak dilakukan, misal Alifianto (2008) di Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan, Elfindri (2001) di Sumatera Barat. Penelitian-penelitian ini menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah dari sisi geografi, demografi, sosial budaya dan ekonomi. Masih sangat jarang penelitian tentang anak putus sekolah melihat dari sisi internal individu atau dari sisi kondisi psikologisnya.

Penelitian mengenai faktor-faktor penyebab anak putus sekolah telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Grahacendikia (2009) mengenai anak putus sekolah di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen, Aceh Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab anak putus sekolah di wilayah itu adalah *factor* demografi, geografi, sosial budaya, dan ekonomi.

Penelitian Alifianto (2008) mengenai anak putus sekolah di Kecamatan Selangit, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan, menemukan bahwa anak putus sekolah disebabkan oleh faktor jarak rumah ke sekolah yang jauh (faktor geografi), karena tidak ada biaya dan bekerja (faktor ekonomi), malas dan nakal, takut terhadap guru, tidak naik kelas, dan kondisi keluarga yang bermasalah (sosial budaya).

Penelitian Elfindri (2001) tentang anak putus sekolah di Sumatera Barat menemukan bahwa sebagai faktor utama penyebab anak putus sekolah adalah rumah tangga yang jauh dari fasilitas *public*, rumah tangga yang tidak memiliki

fasilitas lampu listrik, pendidikan orang tua yang rendah. Sedang penelitian yang sama oleh Septiana & Wulandari (2013) anak putus sekolah di Jawa Timur lebih didominasi oleh faktor ekonomi (misal keluarga miskin) dan demografi (misal letak rumah jauh dari sekolah).

Penelitian Endang Purwanti dengan judul Analisa faktor-faktor pengambilan keputusan pembelian konsumen pada department store/ supermarket dengan hasil penelitian Maraknya bisnis ritel di Indonesia akhir dekade ini, yang dimulai dari kota besar hingga saat ini berkembang pada kota-kotakecil. Hampir setiap kota di Indonesia berdiri lebih dari satu supermarket/department store. Kondisi tersebut membuat persaingan semakin ketat, apabila pemilik tidak peka terhadap kebutuhan konsumen, maka harus bersiap untuk ditinggalkan para konsumen. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor keputusan pembelian konsumen pada supermarket/departmentstore di Salatiga, peneliti menggunakan penelitian survey yang menggunakan kuesoner sebagai alat pengumpulan data dan menggunakan Uji Cochran untuk menguji signifikansi setiap faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan distribusi frekuensi. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa konsumen memutuskan untuk membeli di supermarket/departmentstore dikarenakan faktor kebersihan, kondisi tersebut yang menjadi pertimbangan konsumen untuk belanja di supermarket/departmentstore. Dengan tempat yang bersih konsumen akan merasa nyaman. Apabila kondisi tempat belanja bersih barang-barang yang dijual akan dapat menarik konsumen.

Penelitian Novel Haliana dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian produk mie instan merek indomie, dengan hasil Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian produk Mie Instan Merek Indomie ini bertujuan untuk mengetahui apakah diantara faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologis dapat berpengaruh terhadap keputusan pembelian yang akan dilakukan. Dan dari faktor tersebut ingin diketahui faktor manakah yang paling berpengaruh secara dominan terhadap keputusan pembelian produk Mie Instan merek Indomie.

Untuk menganalisis perilaku pembelian konsumen tersebut, maka dilakukan dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, korelasi spearman dan uji chi square. Dari hasil uji validitas bila data yang diolah bersifat valid maka akan digunakan dalam perhitungan berikutnya, namun bila tidak valid maka tidak akan digunakan. Dan saat diuji dengan uji reliabilitas data dari semua variabel bersifat reliabel. Untuk uji normalitas disini digunakan dalam pemilihan korelasi spearman dan uji chi square, karena data tidak terdistribusi normal.

Dari hasil pengujian yang dilakukan didapat bahwa seluruh faktor baik budaya, sosial, pribadi dan psikologis berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pembelian produk Mie Instan Merek Indomie. Namun dari ke empat faktor tersebut yang paling dominan adalah faktor budaya dengan nilai korelasi pengambilan keputusan pembelian sebesar 0,466

Maka yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, disini saya mengambil sebuah penelitian yang berjudul faktor-faktor pengambilan keputusan yang mempengaruhi remaja putus sekolah, penelitian ini mencari faktor psikologis, internal dan eksternal remaja putus sekolah dan mengkaji bagaimana dampak yang nyata yang dialami remaja setelah memutuskan untuk mengambil keputusan remaja putus sekolah. Bisa dikatakan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mencari faktor psikologi dan dampak secara umum apa yang dirasakan remaja putus sekolah di desa Banyubang, Solokuro, Lamongan.

